

RELOKASI PASAR TRADISIONAL AMURANG “Arsitektur Post Modern”

*Tiovary J. Tilaar*¹

*Surjadi Supardjo*²

*Ricky M.S. Lakat*³

ABSTRAK

Di Kabupaten Minahasa Selatan terdapat beberapa pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar Tradisional Amurang yang terletak di pusat perkotaan Amurang, tepatnya di Kelurahan Uwuran Satu. Permasalahan yang dihadapi saat ini antar lain prasarana dan sarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur. Selanjutnya dalam RTRW Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2034, Pasar Tradisional Amurang ini akan direlokasi ke desa Bitung di area perkebunan yang berbatasan dengan Desa Kilometer Tiga. Oleh karena itulah perlu dibuat rancangan Pasar Tradisional Amurang yang baru. Metode perancangan Pasar Tradisional Amurang ini mengikuti metode desain generasi satu dari Christopher Alexander. Tema yang dipakai dalam merancang Relokasi Pasar Tradisional Amurang ini yaitu Arsitektur Post Modern bergaya Double Coding

Dari hasil perancangan yang telah dilakukan, dihasilkan rancangan pasar tradisional Amurang yang terdiri dari dua lantai, dimana terdapat dua area belanja yaitu pasar basah dan pasar kering. Sirkulasi dalam bangunan pasar yaitu berpola Grid. Sirkulasi kendaraan di luar bangunan berpola Linier menerus untuk menghindari terjadinya crossing. Area parkir diletakkan di sekeliling bangunan pasar untuk memudahkan pencapaian ke dalam bangunan. Sistem pencahayaan dan penghawaan sebagian besar menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami. Struktur bangunan utama menggunakan struktur rangka kaku dengan material beton bertulang.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Relokasi, Post Modern

1. PENDAHULUAN

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan proses tawar-menawar. Dalam suatu daerah atau wilayah, pasar menjadi pusat kegiatan perekonomian masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013, menyatakan bahwa Pasar Tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan secara melalui tawar menawar.

Lokasi Pasar Amurang saat ini sudah tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2034 karena diperuntukkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala besar, dan telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2034 bahwa Pasar Amurang akan direlokasi ke Desa Bitung di area perkebunan yang berbatasan dengan Desa Kilometer Tiga. Selain itu kondisi Pasar Amurang saat ini tergolong semrawut sehingga tidak berfungsi optimal sebagai pasar rakyat.

1 Mahasiswa PSI Arsitektur UNSRAT

2 Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

3 Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sangat perlu untuk mendesain Pasar Tradisional Amurang yang baru di lokasi yang telah ditetapkan agar dapat berfungsi secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan. Tema yang dipakai dalam perancangan Pasar Tradisional Amurang ini yaitu Arsitektur Post Modern

2. METODE PERANCANGAN

Metode desain Pasar Tradisional Amurang ini mengikuti metode desain generasi satu model dari Christopher Alexander (1964) yang menyatakan bahwa proses desain terdiri dari dua tahapan utama yakni analisis dan sintesis. Metode ini merupakan metode rasional atau metode kotak kaca (*Glass Box*). Metode kotak kaca (*glass box method*) adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis. Metode ini mengutamakan langkah-langkah yang terstruktur dalam pemecahan masalah, dengan mengedepankan perpaduan beberapa alternatif sehingga tercapai kesimpulan dari aspek terbaik dari masing-masing alternatif yang diajukan.

3. KAJIAN PERANCANGAN

A. Definisi Objek

Secara etimologis, **Relokasi Pasar Tradisional Amurang** adalah:

Relokasi : Pindahkan tempat/ lokasi

Pasar Tradisional : Tempat orang berjual beli

: Area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu

: Tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli dengan cara proses tawar-menawar

Amurang : Ibukota kabupaten Minahasa Selatan sebagai lokasi pasar

Jadi Relokasi Pasar Tradisional Amurang ialah pemindahan lokasi tempat bertemunya para penjual dan pembeli dengan cara proses tawar-menawar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan dan berlokasi di Amurang.

B. Deskripsi Objek

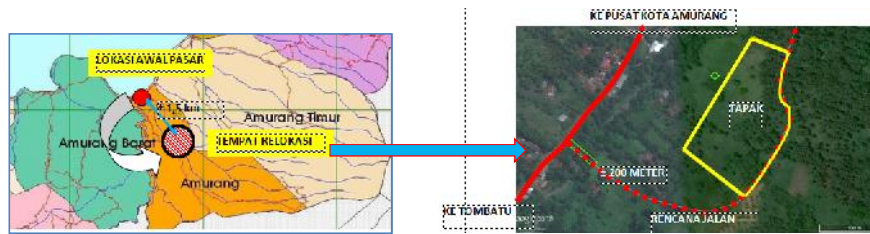
Pada zaman pra sejarah tersebut manusia memenuhi kebutuhan hidupnya masih menggunakan sistem barter. Yaitu suatu sistem yang dilakukan antara dua individu dengan cara menukar barang yang satu dengan barang yang lain. Dengan meningkatnya perkembangan penduduk maupun kemajuan teknologi, sosial dan ekonomi maka timbullah nilai alat tukar baru yang disebut uang. Masyarakat lebih memilih menggunakan sistem uang dari pada sistem barter. Dengan adanya uang sebagai nilai tukar baru maka muncullah sekelompok individu yang bergerak dan berkembang dalam bidang perdagangan. Para pedagang inilah yang membuat tempat-tempat yang permanen untuk berdagang yang disebut pasar.

Pasar Tradisional Amurang merupakan pasar regional untuk wilayah Amurang Raya, yang mencakup Kecamatan Amurang Barat, Kecamatan Amurang dan Kecamatan Amurang Timur. Sebagian besar konsumen pasar berasal dari ketiga kecamatan tersebut. Pasar Tradisional Amurang menjual bermacam-macam kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, berbagai jenis ikan, daging ayam, daging babi, pakaian, alat-alat elektronik, alat-alat keperluan dapur atau bermacam-macam makanan lainnya. Jumlah pedagang di Pasar Amurang saat ini berjumlah 432 jiwa.

C. Lokasi

Lokasi perancangan sesuai dengan RTRW Kabupaten Minahasa Selatan 2014-2034, Desa Bitung di area perkebunan yang berbatasan dengan Desa Kilometer Tiga.

Jarak lokasi perencanaan dari jalan arteri $\pm 1,5$ Km, luas area perencanaan pasar sehat ini $\pm 2,5$ Ha. Kawasan sekitar rencana relokasi pasar masih berupa perkebunan dengan konsentrasi bangunan yang cukup rendah. Akses menuju lokasi perencanaan sudah cukup baik dengan tersedianya jaringan jalan perkerasan aspal. Selain itu tersedia jaringan Listrik dan jaringan Air Minum.

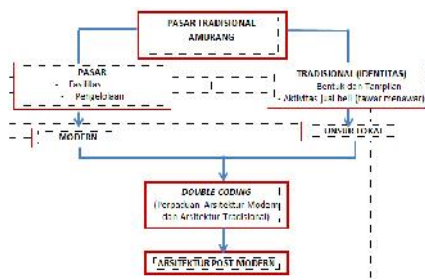


Gambar : Tempat Relokasi Pasar Tradisional Amurang

D. Kajian Tema

Tema merupakan acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Dalam perancangan Pasar Tradisional Amurang, tema yang dipakai yaitu Arsitektur Post Modern. Salah satu karakteristik arsitektur postmodern yaitu merepresentasikan masa lalu untuk keperluan masa kini yang juga disesuaikan dengan kultur setempat. Jencks mendefinisikan arsitektur postmodern sebagai *double coding* yang diartikan kombinasi teknik modern dengan sesuatu yang lain, dengan pernyataannya sebagai berikut: *“the combination of modern techniques with something else (usually traditional building) in order for architecture to communicate with public and concerned minority, usually other architect”*.

(kombinasi teknik-teknik modern dengan yang lain, biasanya bangunan tradisional, yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan kelompok minoritas tertentu, umumnya arsitek) (Jencks, 1986). Jencks (1990) menjelaskan fungsi *double coding* pada bangunan postmodern adalah sebagai alat komunikasi para arsitek kepada semua pengguna dan arsitek lain, dan mencoba mengikatkannya dengan tradisi sebelumnya. Terkait dengan perancangan objek pasar tradisional Amurang ini, maka tema Post Modern sejalan dengan konsep pengelolaan pasar yang akan dirancang yaitu sebuah pasar dengan karakteristik jual beli yang tradisional dalam pengelolaan pasar yang modern.



Gambar: Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

E. Analisis Perancangan

Pada Relokasi pasar tradisional Amurang terdapat tiga pelaku kegiatan, yaitu pengelola, pedagang dan pengunjung. Pengelola adalah pihak yang mengatur administrasi dan pengelolaan pasar. Pasar Tradisional Amurang dikelola oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pasar Kabupaten Minahasa Selatan dengan mengangkat satu orang sebagai Kepala Pasar Amurang yang membawawadhi beberapa staff. Pedagang adalah pihak yang menggunakan wadah yang disediakan sebagai tempat berjualan maupun jasa. Sumber dari barang dagangan sendiri antara lain berasal dari pemasok barang dan dari pedagang sebagai produsen/penghasil. Pengunjung yaitu masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa yang terdapat di pasar tradisional Amurang. Perencanaan pasar ini dalam jangka waktu 15 tahun dengan tahun dasar yaitu tahun 2018. Jumlah pengunjung diperkirakan sekitar 3.219 orang / hari yang dilayani oleh 465 pedagang. Fasilitas jualan utama yaitu Kios dan Los. Selain itu disediakan ruang jualan bagi pedagang kaki lima yang menjadi ciri khas sebuah pasar tradisional. Bangunan utama pasar terdiri dari dua lantai yang dihubungkan dengan travelator dan tangga biasa dari beton bertulang. Pada pengaturan ruang perdagangannya dibagi dalam dua jenis ruang kegiatan utama yaitu pasar kering dan pasar basah di lantai satu sedangkan di lantai dua khusus pasar kering. Hal ini dilakukan agar kesan bersih tetap terjaga. Sebagai fasilitas service disediakan Toilet dan ruang bilas yang tersebar pada sudut-sudut ruang pasar. Untuk ruang jualan makanan dan

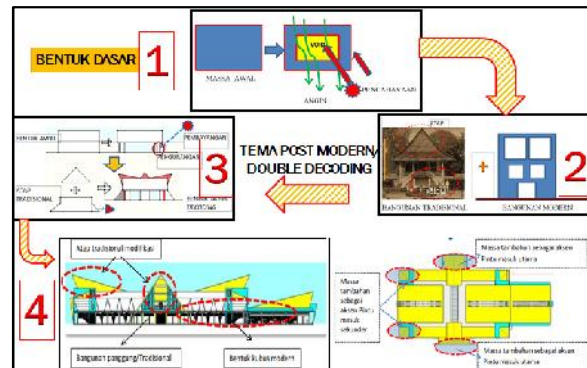
minuman disediakan di lantai dua. Guna mendukung aktivitas pasar disediakan listrik dari PLN dan Genset dari pengelola. Selain itu disediakan air bersih yang bersumber dari PAM dan sumur dalam. Untuk pencahayaan dan penghawaan lebih diutamakan yang alami.

Untuk pintu masuk ke dalam tapak tersedia dua pintu masuk sekaligus sebagai pintu keluar. Untuk tidak mengganggu sirkulasi kendaraan di jalan umum, maka disediakan jalan dalam tapak yang berfungsi untuk menaik-turunkan penumpang yang menggunakan fasilitas pasar ini.

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

A. Konsep Bentuk dan Aplikasi Tematik

Tema yang dipakai yaitu *Arsitektur Post Modern* dengan strategi pengolahan *Double Coding*. Dimana bangunan yang dirancang memiliki dua gaya (*style*) yaitu memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lainnya dalam hal ini arsitektur tradisional. Aplikasi tema ini dipakai pada gubahan bentuk bangunan secara umum dan penggunaan warna yang kontras seperti pada gambar di bawah ini



Gambar: Proses Bentuk dan Aplikasi Tematik

B. Tata Massa

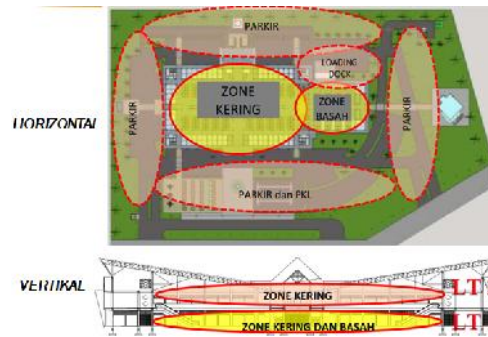
Bangunan pasar tradisional Amurang ini dirancang dengan massa yang kompak. Maksudnya agar aktivitas pengunjung dapat menjangkau semua fasilitas pasar dengan mudah. Los pasar dikelilingi oleh Kios-kios agar keamanan gedung dapat tercapai tanpa membuat pengamanan yang lebih. Orientasi massa bangunan yaitu kearah jalan di depan tapak sekaligus untuk mencapai kondisi kenyamanan yang baik dalam pasar karena arah yang demikianlah yang dapat menerima aliran angin yang ideal. Penataan massa bangunan mengikuti arah jalan utama dengan membentuk pola denah di dalam bangunan berpola Grid.



Gambar: Tata Massa Bangunan Pasar

C. Zonasi

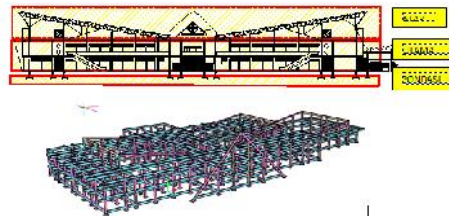
Zoning bangunan dibagi berdasarkan barang dagangan yang diperjual belikan. Dipisahkan antara pasar basah dan pasar kering. Bangunan pasar terletak di tengah tapak dengan sirkulasi dan parkir yang mengelilingi bangunan agar bangunan dapat terkoneksi dengan mudah oleh pembeli. Konsep zonasi tapak dan bangunan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar :Zone Horizontal dan Vertikal

D. Struktur

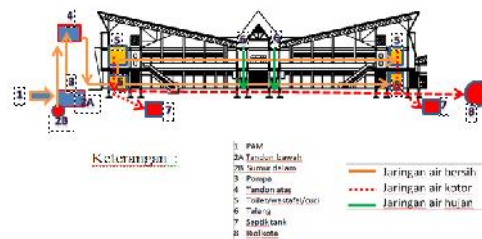
Bangunan Pasar Tradisional yang dirancang ini memiliki struktur utama yaitu Rangka kaku dari beton bertulang. Pondasinya adalah pondasi Telapak beton bertulang dan struktur atapnya yaitu struktur rangka bidang dari material baja.



Gambar: Sistem Struktur

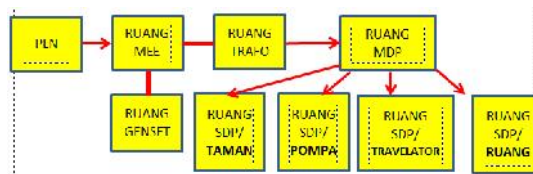
E. Utilitas

Sumber air bersih terdiri dari dua sumber yaitu dari PAM dan Sumur Dalam. Dari PAM di salurkan ke Bak penampung bawah . Selanjutnya menggunakan Pompa untuk menaikkan air ke Tandon Atas dan selanjutnya secara gravitasi didistribusikan ke ruang-ruang pasar. Untuk air kotor didistribusikan secara gravitasi dari bangunan ke tapak dan selanjutnya ke roil kota di jalan utama.



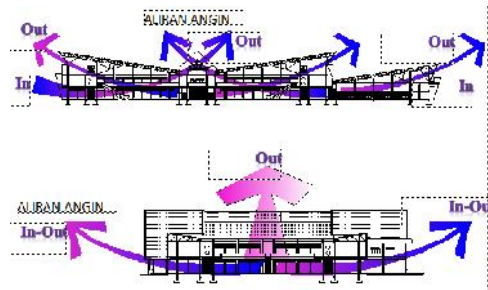
Gambar:Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Untuk pencahayaan buatan, distribusi listrik tersentralisasi dengan bersumber dari satu gardu PLN dengan cadangan energy yaitu Genset. Melalui Main Distribusi Panel (MDP) listrik disalurkan ke Sub Distribusi Panel (SDP) yang terbagi atas SDP Ruang , SDP Pompa, SDP Travelator dan SDP Taman. Konsep jaringannya sebagai berikut :



Gambar: Skema Jaringan Listrik

Untuk penghawaannya lebih diutamakan sistem alami dimana sedapat mungkin terjadi *cross ventilation* Dalam ruangan juga agar terjadi ventilasi cerobong seperti pada gambar berikut ini.



Gambar : Sistem Penghawaan Alami

F. Hasil Perancangan

Melalui serangkaian proses perancangan , maka didapatkan rancangan Relokasi Pasar Tradisional Amurang seperti berikut :



Gambar : Hasil Perancangan Pasar Tradisional Amurang

5. PENUTUP

Perancangan dari Relokasi Pasar Tradisional Amurang ini dalam karya Tugas Akhir ini telah selesai tapi bukan berarti perancangan bangunan berhenti sampai disini karena proses perancangan itu akan selalu berubah tergantung pada perkembangan yang ada. Perancangan Relokasi Pasar Tradisional Amurang lewat suatu proses perancangan yang sistematis linier telah menghasilkan rancangan dengan hasil yang lebih baik dan berbeda dengan bangunan pasar yang lama ditinjau dari aspek tata massa, tata ruang bahkan pada olah bentuk telah memasukkan unsur tematik Arsitektur Post Modern dengan style *double coding* . Dari hasil perancangan yang telah dilakukan , dihasilkan rancangan pasar tradisional Amurang yang terdiri dari dua lantai, dimana terdapat dua area belanja yaitu pasar basah dan pasar kering . Sirkulasi dalam bangunan pasar yaitu berpola Grid. Sirkulasi kendaraan di luar bangunan berpola Linier menerus untuk menghindari terjadinya *crossing* Area parkir diletakkan di sekeliling bangunan pasar untuk memudahkan pencapaian ke dalam bangunan. Sistem pencahayaan dan penghawaan sebagian besar menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami. Struktur bangunan utama menggunakan struktur rangka kaku dengan material beton bertulang

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: Gramedia.
 D. K. Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga : Jakarta

- Dewar, David & Watson, Vanessa. 1990. *Urban Markets: Developing Informal Retailing*. London: Rontlend.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Manurung, Parmonangan. 2012. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ni Made Winda Roosdiana Devi , 2012, *Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 49/M DAG/PER/12/2010. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Sarana Perdagangan Tahun Anggaran 2011* . Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20. 2012. *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 *Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern tentang Penataan Pasar Tradisional*
- T. White, Edward. 1985. *Buku Pedoman Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk-Bentuk Arsitektural*. Intermedia : Bandung
- Watson, Crosbie. 2005." *Time-Saver Standards for Architectural Design*. Colombia: The McGraw-Hill Companies.